

OBSERVASI POLA SIRKULASI CITY WALK JABABEKA

Selly Veronica^{1*}, Advenia M. Purba¹, Devana Zhaliyanti¹, Evania A. Putri¹, Fairuz H. F. August¹, Graciela Y. Christy¹, Gresia O. L. Pinayungan¹

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Presiden, Jl. Ki Hajar Dewantara, Kota Jababeka, Cikarang Baru, Bekasi 17550 - Indonesia

* selly.veronica@president.ac.id

ABSTRAK

City Walk merupakan ruang terbuka publik yang mengakomodasi kegiatan sosial sembari memberikan kesan asri yang membuat pengguna merasa nyaman. Sebagai kawasan industri yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap, Jababeka City Walk hadir untuk mendukung kebutuhan para pelajar dan masyarakat sekitarnya. Pengembangan City Walk tidak terlepas dari perencanaan pola sirkulasinya. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan pola sirkulasi di Jababeka City Walk. Metode yang digunakan merupakan metode deskriptif analitik yang menggunakan metode kualitatif. Dimana pengumpulan data dilakukan di Jababeka City Walk dalam berbagai rentang waktu pada hari kerja dan akhir pekan. Hasil dari observasi dianalisis dan dikaitkan dengan landasan teori dalam kategori pengunjung, sebaran fasilitas, kemudahan akses, dan pola sirkulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jababeka City Walk merupakan suatu fasilitas yang memiliki sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang cukup baik yang mendorong interaksi positif sesama pengunjung dan penjual dan pembeli. Jababeka City Walk menyediakan lingkungan ramah pejalan kaki dengan jalan setapak lebar, penerangan, parkir, dan penyeberangan zebra.

Kata-kunci: Jababeka City Walk; pola sirkulasi; aksesibilitas

OBSERVATION OF CIRCULATION PATTERN IN CITY WALK JABABEKA

ABSTRACT

City Walk is a public open space that accommodates social activities while giving a beautiful impression that makes users feel comfortable. As an industrial area that has complete educational facilities, Jababeka City Walk is here to support the needs of students and the surrounding community. The development of City Walk is inseparable from planning the circulation pattern. This research was conducted to find circulation patterns in Jababeka City Walk. The method used is an analytical descriptive method using qualitative methods. Where data collection was carried out at Jababeka City Walk in various timeframes on weekdays and weekends. The results of the observations were analyzed and linked to the theoretical basis in the category of visitors, distribution of facilities, ease of access, and circulation patterns. The results of the study show that Jababeka City Walk is a facility that has good circulation of vehicles and pedestrians which encourages positive interactions among visitors and sellers and buyers. Jababeka City Walk provides a pedestrian-friendly environment with wide walkways, lighting, parking and zebra crossings.

Keywords: Jababeka City Walk; circulation pattern; accessibility

PENDAHULUAN

City Walk merupakan fasilitas ruang terbuka hijau yang memberikan kesan asri dan rindang sehingga membuat para pengunjung merasa nyaman, dilengkapi dengan tempat untuk berteduh seperti kursi dan meja yang diberi tenda, sehingga para pengunjung merasa santai jika berada di lokasi ini. Bangunan-bangunan yang ada di City Walk juga berhubungan langsung dengan jalur pejalan kaki, sehingga memudahkan akses bagi si pengunjung. Pengunjung yang dapat mengakses City Walk tidak memiliki rentang usia, yang artinya semua kalangan dapat mengakses City Walk dengan mudah. Jalur pejalan kaki harus diperhatikan keergonomisannya karena kebanyakan pengunjung mengakses City Walk dengan berjalan kaki (Ahmad, Irwin dan Purnomo, 2021).

Jababeka adalah kota mandiri di Cikarang, Indonesia yang mengembangkan properti hunian dan tempat usaha, seperti Jababeka City Walk yang terletak di Jl. Raya Cibarusah dan memiliki kompleks pertokoan dengan desain klasik. Jababeka City Walk terletak dekat dengan yayasan pendidikan seperti TK, SD dan SMP Presiden, Politeknik ATMI Cikarang, Madrasah Al-Azhar 16 Cikarang, Sekolah BPK Penabur, Rumah Sakit Permata Keluarga Jababeka, tiga hotel besar, kantor pemerintahan dan apartemen. Jababeka City Walk berfungsi sebagai tempat bersantai bagi masyarakat setempat yang terletak di Jababeka, Cikarang Utara. Berada di dekat President University Student Housing, City Walk menjadi salah satu tempat paling menarik bagi penghuni asrama. Aktivitas di dalam City Walk bervariasi mulai dari makan, berbelanja, hingga nongkrong. Diberi nama “Resto Plaza” menunjukkan tujuan utama dari area tersebut adalah untuk bersantap; karenanya, berdiri banyak restoran dan kafe. Alhasil, City Walk mengalami intensitas keramaian yang fluktuatif. Kami mengamati wawasan titik fokus tempat dan menginterpretasikan potensi situs dengan mempelajari jalur sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan.

Dalam menghadapi persaingan saat ini, tidak hanya dari segi harga dan kualitas yang menjadi pelayanan penting bagi konsumen, namun juga atmosfer toko menjadi salah satu penentu keputusan pembelian konsumen. Tampilan fisik bangunan, serta tata letak hingga pencahayaan penting bagi suasana toko. Hubungan antara store atmosphere dengan keputusan pembelian dapat dikatakan cukup kuat dan penerapan semakin tinggi kecenderungan konsumen untuk melakukan keputusan pembelian (Sukandi, 2014). City Walk yang berguna sebagai community center menyediakan fasilitas untuk publik salah satunya yaitu pusat jajanan, community center ini dapat didesain agar lebih terbuka dan dekat dengan alam, sehingga orang-orang yang berkunjung ke tempat ini merasa nyaman. Desain Community Center harus diperhatikan dengan seksama, disesuaikan dengan masyarakat lokal maupun pengunjung dari luar (Sesunan, 2021).

Sirkulasi bermakna pergerakan yang terorganisir yang mengacu terhadap aksesibilitas yang baik berupa lalu lintas manusia maupun barang dan kendaraan. Pergerakan tersebut muncul dari penataan pola kawasan toko. Akses pergerakan yang efektif dimulai dari titik awal jalur masuk menuju jalur akhir tanpa melewatinya berulang sehingga dapat meminimalisir kepadatan. Dengan alur navigasi yang intuitif pada pusat pergerakan, pengunjung mampu menciptakan pengalaman yang positif. Pengoptimalan ruang terbuka yang luas dari desain efisiensi operasional dengan kemudahan akses di lokasi strategis sehingga cenderung memiliki peluang penjualan yang lebih baik (Yuwono, 2018). Penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui sirkulasi pengunjung City Walk Jababeka yang merupakan area kuliner outdoor sekaligus menjadi bagian dari area pendidikan, baik dari pejalan kaki maupun kendaraan. Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan pola sirkulasi pengunjung untuk mendukung pengembangan kawasan dimasa yang akan datang.

METODE

Pada penelitian ini akan dianalisa pola perilaku pengunjung yang dibentuk dari kondisi spasial ruangan pameran yang terdapat di Museum Nasional Indonesia. Dalam menginvestigasi perilaku pengunjung maka dibutuhkan metoda penelitian yang mendukung pemikiran kritis terhadap desain yang telah diterapkan pada bentuk spasial Museum Nasional. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut maka metoda penelitian yang paling tepat diterapkan adalah metoda penelitian etnografi kualitatif (Creswell, 2012). Melalui metoda ini peneliti melakukan observasi dan inverstigasi perilaku pengunjung pada museum.

Observasi dilakukan pada empat ruangan terpilih pada Museum Nasional Nasional. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana keempat ruangan merupakan bagian dari gedung lama museum (Gamal, Andanwerti dan Widayati, 2018). Adapun keempat ruangan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah taman archa, galeri keramik, galeri rumah tradisional, dan galeri etnografi. Data yang dikumpulkan melalui metoda observasi terhadap pengunjung dikaji dengan teori yang telah didapatkan melalui studi pustaka hingga menghasilkan temuan aspek perilaku pengunjung, pola spasial, tatanan pajangan dalam penyampaian informasi, dan pergerakan pengunjung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian observasi pola sirkulasi pengunjung disajikan dalam analisa terhadap (1)kategori pengunjung; (2)fasilitas pendukung; (3)aksesibilitas; (4)pola sirkulasi.

Kategori Pengunjung

City Walk merupakan ruang publik menyediakan fasilitas untuk publik yang dapat diakses oleh siapapun tanpa batasan usia. Secara umum dilihat dari cara pengunjung yang mengakses City Walk dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu dengan berjalan kaki dan berkendara.

Dari observasi yang dilakukan dapat dilihat bahwa City Walk jababeka memiliki pengunjung dari banyak kalangan. Hasil Observasi yang dilakukan bahwa 70% pengunjung yang ada datang dari kalangan mahasiswa dan 30% adalah masyarakat umum seperti komunitas buruh dan komunitas keagamaan, pertukaran hobi hingga masyarakat biasa yang singgah di sementara waktu. Kepadatan dari pengunjung juga berbeda tergantung pada kondisi tertentu. City Walk ada pada masa sibuk ketika jadwal untuk makan dimulai. Waktu siang menjelang sore adalah waktu sibuk dari tempat ini dan malam hari yang dimulai dari pukul 07.00 adalah puncak kepadatannya. City walk juga mengalami perbedaan kondisi pada akhir pekan yaitu dengan meningkatnya jumlah dari pengunjung. Hasil pengamatan

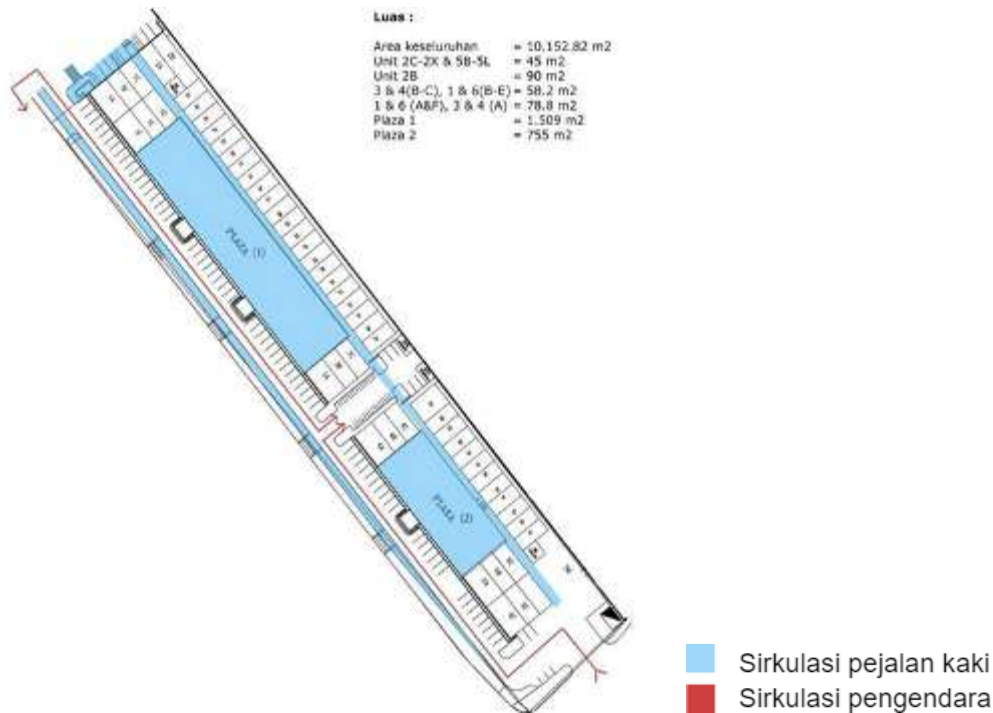
menunjukkan bahwa puncak keramaian pada City Walk ialah pada waktu malam di akhir pekan.

City Walk Jababeka memiliki fasilitas pendukung untuk pejalan kaki. Terdapat beberapa area pendukung untuk pejalan kaki sehingga meningkatkan kenyamanan dalam berjalan kaki. Terdapat lobi untuk mempermudah akses jalan di area dalam plaza dengan ukuran yang sesuai. Terdapat trotoar, lampu jalan serta halte bus untuk mendukung pejalan kaki. Area Jababeka City Walk juga didukung oleh area hijau sehingga kondisi site nyaman dan teduh. Lebar dan jarak antara fasilitas pendukung juga disesuaikan dengan kondisi area yang sibuk dan juga padat sehingga menimbulkan jarak yang sesuai dan rasa aman bagi pengunjung.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, pengunjung yang menggunakan kendaraan untuk mengakses City Walk Jababeka biasanya menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil, dan juga menggunakan kendaraan umum seperti bus. Fasilitas yang diberikan kepada pengunjung yang menggunakan kendaraan untuk mengakses City Walk ini yaitu parkir untuk mobil dan motor, yang memiliki satu pintu masuk di sisi kanan atas lokasi dan satu pintu keluar di sisi kiri bawah lokasi. Parkiran yang ada di City Walk Jababeka cukup luas jika digunakan oleh pengunjung yang berkendara karena sebagian besar pengunjung yang mengakses City Walk yaitu dengan berjalan kaki.

Kendaraan umum seperti bus tidak dapat mengakses parkir di City Walk karena fasilitas masih kurang memadai, seperti pintu masuk dan keluar kurang luas hanya dapat diakses oleh kendaraan yang berukuran kecil saja, untuk kendaraan yang berukuran besar seperti bus belum dapat mengakses parkir tersebut. Jadi, pengunjung yang menggunakan kendaraan umum seperti bus untuk mengakses City Walk, turun di halte bus yang ada di depan City Walk oleh karena itu perlu peningkatan fasilitas agar pengunjung dapat mengakses lokasi ini dengan mudah, efisien dan aman untuk kendaraan. Tingkat persentase pengunjung berkendara yang mengakses City Walk Jababeka diakhir pekan yaitu persentase mobil lebih besar dari persentase motor, dikarenakan kebanyakan tenant yang ada di City Walk buka pada saat akhir pekan. Untuk tingkat persentase pengunjung berkendara yang mengakses lokasi ini ketika hari biasa atau kerja yaitu persentase motor lebih besar dari persentase mobil, yang sebagian dimiliki oleh mahasiswa President University.

Keberadaan city walk memungkinkan menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap fungsi dan perannya dengan kaitan penataan kota secara lebih luas. City Walk biasanya memiliki koridor ruang terbuka untuk pejalan kaki yang dapat menghubungkan beberapa ritel yang ada. Koridor tersebut terbuka dan biasanya dijadikan sebagai live music oleh cafe tersebut. City walk biasanya menggunakan konsep kontemporer dan berorientasi pada pejalan kaki pada koridor yang terletak di setiap depan pertokoan tersebut (Krisnawati, 2013). City Walk Jababeka tidak hanya menarik wisatawan yang berjalan kaki namun juga wisatawan yang menggunakan kendaraan bermotor. Berdasarkan jenis kelompoknya sebagian besar pengunjung merupakan pelajar yang berada di daerah Jababeka Education Park, namun tak sedikit juga pengunjung berkelompok yang berasal dari wilayah sekitar.



Gambar 1. Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan
(Sumber: Penulis, 2023).

Fasilitas Pendukung

City Walk Jababeka telah didukung dengan berbagai fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Fasilitas pendukung yang telah tersedia antaralain jalur pejalan kaki, pencahayaan, area parkir, halte bus, tempat duduk, dan jalur penyebrangan. Jalur pejalan kaki merupakan jalur yang ditujukan untuk lalu lintas pejalan kaki di ruang terbuka. Hal tersebut merupakan fasilitas gerakan pendukung yang penting sebagai rute yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki untuk dengan mudah menavigasi ruang, mengakses berbagai restoran dan kafe, dan bergerak di antara berbagai area ruang terbuka. Jalan setapak cukup lebar untuk mengakomodasi volume lalu lintas pejalan kaki yang diantisipasi, dan dirancang untuk memastikan jarak yang aman antara pengunjung (gambar 2).



Gambar 2. Jalur Pejalan Kaki dan Penyebrangan
(Sumber: Penulis, 2023).

Selain pejalan kaki kawasan City Walk Jababeka juga dilengkapi dengan fasilitas penyebrangan yang bertujuan untuk menyediakan cara yang aman dan nyaman bagi

pengunjung untuk bergerak di antara berbagai area situs, terutama karena plaza memiliki area parkir untuk mobil di dekatnya dan terletak di dekat jalan yang sibuk. Penyeberangan juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih ramah pejalan kaki dengan memperlambat lalu lintas kendaraan dan memberi sinyal kepada pengemudi bahwa pejalan kaki memiliki hak jalan.

Sebagai pendukung fasilitas bagi pengunjung yang mengakses City Walk Jababeka dengan menggunakan kendaraan bermotor maka telah tersedia parkir untuk kendaraan beroda dua dan empat. Tempat ini memiliki lokasi yang nyaman dan aman bagi pengunjung untuk memarkir sepeda dan mobil mereka sehingga mendorong lebih banyak pengunjung untuk mengunjungi situs. Area parkirnya mudah diakses dari trotoar pejalan kaki dan terlihat dari jalan untuk memastikan keamanannya (gambar 3). Namun fasilitas parkir belum dapat mengakomodasi pengunjung yang datang dengan menggunakan mini bus dan bus pariwisata. Bus yang mengantarkan pengunjung hanya berhenti di depan halte untuk menurunkan penumpangnya.



Gambar 3. Parkiran dan Halte Bus
(Sumber: Penulis, 2023).

Dalam memberikan kenyamanan juga tersedia area tempat duduk pada ruang terbuka City Walk Jababeka. Tempat ini memiliki area tempat duduk outdoor. Ini memberikan keteduhan, tempat duduk, dan pencahayaan yang memadai sehingga menciptakan ruang yang nyaman dan mengundang yang mendorong pengunjung untuk berlama-lama dan menikmati makanan mereka seperti gambar 4 berikut.



Gambar 4. Area Tempat Duduk
(Sumber: Penulis, 2023).

Kegiatan pengunjung di City Walk Jababeka dapat dilakukan dari pagi hingga malam hari. Pada saat malam terdapat fasilitas pencahayaan buatan yang mendukung. Pencahayaan yang memadai penting untuk memastikan bahwa ruang luar dapat digunakan dengan aman dan nyaman selama jam malam. Tempat ini menggunakan berbagai jenis pencahayaan, seperti perlengkapan overhead atau pencahayaan lanskap, untuk menciptakan suasana hangat dan mengundang sekaligus memberikan visibilitas yang cukup (gambar 5).

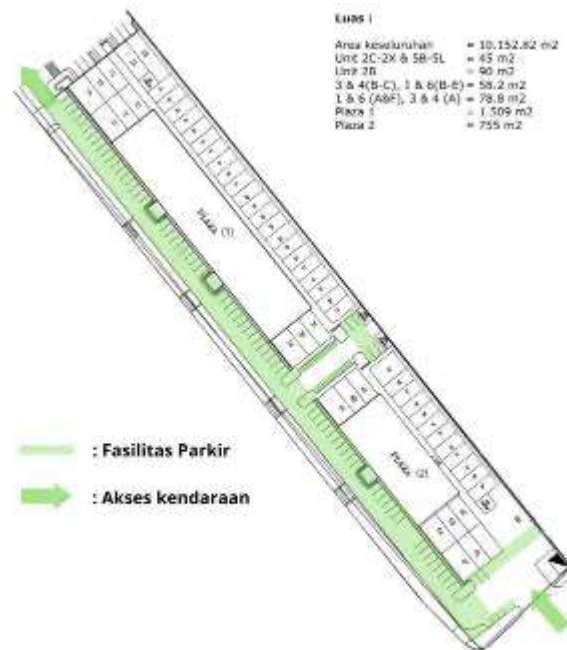


Gambar 5. Pencahayaan Lanskap dan Jalan
(Sumber: Penulis, 2023).

Tempat favorite bagi mahasiswa dapat menjadi tujuan mahasiswa setelah aktivitas kampus yang melelahkan. Oleh karena itu dengan adanya fasilitas kota sebagai community center seperti City Walk yang lokasinya dekat dengan area pendidikan agar mudah diakses, sehingga menjadi tempat tujuan mahasiswa setelah aktivitas kampus selesai. City Walk harus memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh kalangan muda seperti suasana yang santai maupun fasilitas yang dapat digunakan untuk aktivitas hobby mereka (Sari dan Kusuma, 2022). Fasilitas yang disediakan di City Walk Jababeka sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam beristirahat. Tidak hanya mahasiswa namun juga pengunjung umum lainnya. Namun yang masih dibutuhkan adalah fasilitas parkir untuk kendaraan yang lebih besar seperti mini bus dan bus.

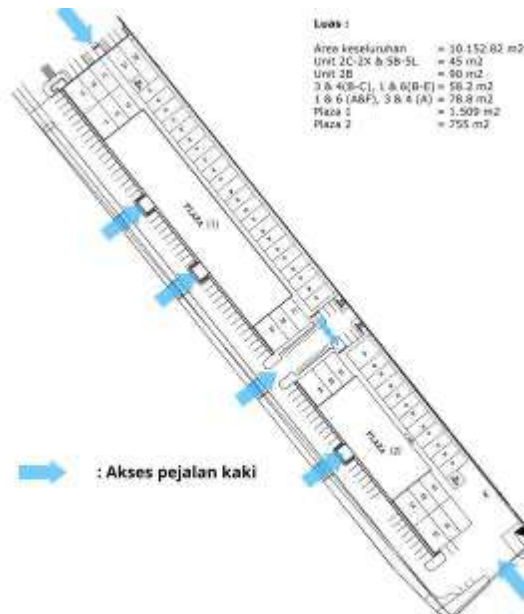
Aksesibilitas

Pengunjung yang merupakan pejalan kaki dan juga pengendara memiliki akses yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari akses masuk pengendara yang hanya ada 1 gate masuk dan keluar. Namun, kendaraan yang masuk ke area Citywalk tetap memiliki fasilitas lahan parkir yang memadai dan tidak mengganggu pejalan kaki (gambar 6). Akses masuk pada area Citywalk untuk pengendara hanya 1 dan diharapkan agar kendaraan yang masuk secara teratur dan terorganisir. Pejalan kaki memiliki fleksibilitas akses, karena pejalan kaki memiliki banyak opsi untuk masuk ke Citywalk.



Gambar 6. Aksesibilitas Kendaraan
(Sumber: Penulis, 2023).

Aksesibilitas pada pejalan kaki di lokasi lebih fleksibel, karena bisa dilihat bahwa pejalan kaki dapat jalan dari pintu masuk utama (sama seperti dengan kendaraan), juga bisa masuk dari jalan berpenghalang besi yang disediakan di plaza 1 dan plaza 2. Bisa dilihat juga di lokasi terdapat jalan untuk parkir kendaraan sebagai pemisah antara plaza 1 dan plaza 2 yang dapat diakses oleh pejalan kaki (gambar 7).



Gambar 7. Aksesibilitas Pejalan Kaki
(Sumber: Penulis, 2023).

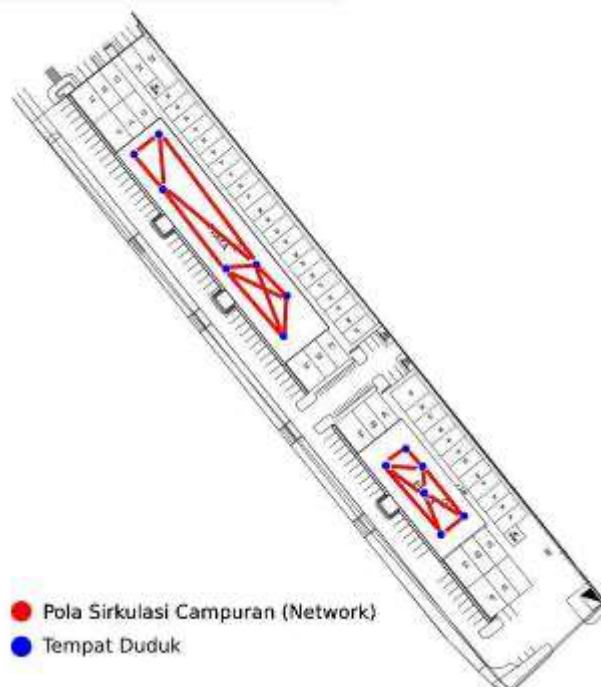
Aksesibilitas tidak hanya untuk pengunjung yang berkendara namun yang lebih prioritas adalah para pejalan kaki. Pada dasarnya lokasi yang pedestrian-friendly akan

mempengaruhi kesuksesan suatu kawasan khususnya sebagai peruntukan komersil. Diusulkan sebuah perubahan moda transportasi utama dalam kawasan untuk mengoptimalkan sirkulasi manusia dengan cara berkolaborasi dengan moda transportasi umum lainnya (Tanudjaja dan Santoso, 2023). Aksesibilitas untuk pengunjung yang berjalan kaki dan yang berkendara disediakan dengan terpisah di City Walk Jababeka. Hal ini sesuai dengan perbedaan dari kebutuhan masing-masing kategori pengunjung tersebut. Pengelolaan aksesibilitas tersebut meningkatkan kenyamanan bagi masing-masing kelompok pengunjung tersebut.

Pola Sirkulasi

Keberadaan city walk memungkinkan menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap fungsi dan perannya dengan kaitan penataan kota secara lebih luas. City Walk biasanya memiliki koridor ruang terbuka untuk pejalan kaki yang dapat menghubungkan beberapa ritel yang ada. Koridor tersebut terbuka dan biasanya dijadikan sebagai live music oleh cafe tersebut. City walk biasanya menggunakan konsep kontemporer dan berorientasi pada pejalan kaki pada koridor yang terletak di setiap depan pertokoan tersebut (Krisnawati, 2013). Pola sirkulasi pejalan kaki yang terbentuk di Jababeka City Walk ditentukan oleh beberapa faktor antara lain bentuk jalan dan kebutuhan pejalan kaki.

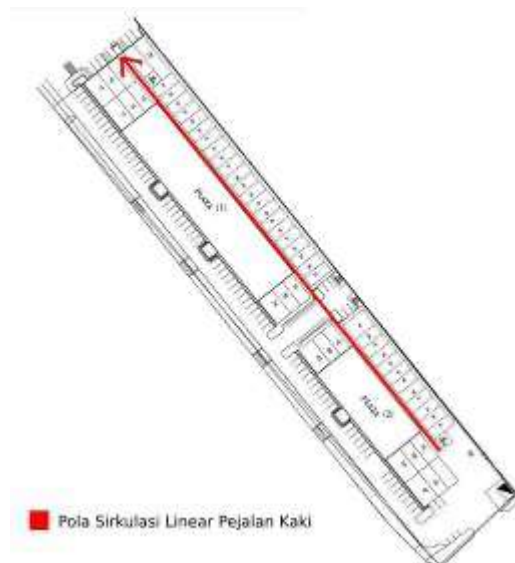
Bentuk dari jalan untuk pejalan kaki memiliki peran besar dalam pola sirkulasi karena dengan bentuk jalan yang baik, pengunjung dapat tanpa sadar mengikuti jalan tersebut. Jababeka City Walk sendiri memiliki pola sirkulasi kombinasi antara linear dan campuran (network). Bentuk linear merupakan jalan lurus yang menjadi unsur struktur utama dalam deretan tempat ritel atau ruang-ruang (YUWONO, 2018). Pola sirkulasi campuran tersebut dapat dilihat pada gambar 8 dibawah ini.



Gambar 8. Pola sirkulasi campuran (network) pada pejalan kaki
(Sumber: Penulis, 2023).

Pada Jababeka City Walk sirkulasi pengunjung tidak sekedar garis lurus, namun juga berbentuk campuran (network), yakni pola sirkulasi yang terdiri dari beberapa jalan yang

menghubungkan titik-titik tertentu dalam suatu ruang (Ching, 2023). Dalam kasus ini, titik-titik tersebut adalah tempat duduk yang tersebar di plaza satu dan plaza dua. Pola sirkulasi linear pada Jababeka City Walk dipengaruhi oleh bentuk susunan toko-toko yang memanjang dengan akses masuk kendaraan di sisi tenggara dengan jalan keluar di sisi barat laut seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9. Pola sirkulasi linear pada pejalan kaki
(Sumber: Penulis, 2023).

Untuk pejalan kaki, Jababeka City Walk dapat diakses dari semua sisi, namun susunan toko-toko yang memanjang memaksakan pejalan kaki untuk mengikuti lorong tersebut ketika ingin melihat-melihat dagangan toko-toko. Namun sayangnya, untuk jalan pejalan kaki sepanjang Jababeka City Walk, terdapat beberapa objek seperti tiang untuk kanopi toko atau pameran dagangan yang diletakkan di jalan pejalan kaki yang mengganggu dan seringkali menghambat sirkulasi di beberapa titik.

Faktor lain yang mempengaruhi pola sirkulasi pejalan kaki di Jababeka City Walk adalah kebutuhan dari pengunjung itu sendiri. Dimana kebutuhan tersebut mempengaruhi tujuan dan akhirnya pola sirkulasi. Dari hasil observasi, didapatkan bahwa ada tiga kategori yaitu, pengunjung yang hanya menggunakan fasilitas publik untuk berkumpul, pengunjung yang mengunjungi toko-toko, dan pengunjung yang hanya sekedar melewati Jababeka City Walk.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa pengunjung yang hanya datang untuk berkumpul di Jababeka City Walk akan masuk melewati pintu masuk di bagian tenggara ataupun trotoar di depan Jababeka City Walk dan berjalan ke ke tempat-tempat duduk yang tersedia di plaza 1 dan plaza 2 melewati lorong pejalan kaki yang terdapat di depan toko-toko atau melewati jalan akses kendaraan yang berada di depan. Alhasil, pola yang paling jelas dari sirkulasi kategori pengunjung ini adalah pola campuran (network).

Pengunjung yang datang untuk mengunjungi toko-toko juga dapat menggunakan akses pintu masuk tenggara ataupun trotoar. Namun, pola sirkulasi dari kategori pengunjung ini lebih condong ke pola linear dikarenakan pengunjung mengikuti jalan pejalan kaki yang terletak di depan jajaran toko yang membentuk pola linear. Namun beberapa pengunjung

memilih untuk makan atau berkumpul di tempat-tempat duduk setelah mengunjungi toko-toko yang menghasilkan beberapa pola campuran (network).

Untuk pengunjung yang sekedar melewati Jababeka City Walk untuk berjalan ke tujuan mereka mengikuti pola linear. Hal ini dikarenakan pejalan kaki mengikuti jalan trotoar ataupun jalan pejalan kaki di depan jajaran toko-toko Jababela City Walk. Pola linear juga merupakan pola yang paling efisien dan memudahkan pejalan kaki untuk hadir ke tempat tujuan mereka dengan lebih cepat.

KESIMPULAN

City Walk merupakan ruang publik menyediakan fasilitas untuk publik yang dapat diakses oleh siapapun tanpa batasan usia. Secara umum dilihat dari cara pengunjung yang mengakses City Walk dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok yaitu dengan berjalan kaki dan berkendara. Tempat ini menyediakan fasilitas yang mendukung dan aman untuk pejalan kaki. Jalan pejalan kaki yang lebar, pencahayaan yang memadai, area parkir yang nyaman, halte bus atau travel yang dekat, area tempat duduk outdoor yang nyaman, dan penyeberangan zebra membantu menciptakan lingkungan yang ramah pejalan kaki dan mengundang pengunjung untuk berlama-lama dan menikmati suasana.

Pola sirkulasi yang ada pada Jababeka City Walk adalah pola sirkulasi linear dan campuran (network). Bentuk linear merupakan jalan lurus yang menjadi unsur struktur utama dalam deretan tempat ritel atau ruang-ruang. Pola sirkulasi campuran adalah pola sirkulasi yang terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam suatu ruang. Dua faktor yang mempengaruhi pola sirkulasi tersebut adalah bentuk jalan dari Jababeka City Walk dan juga kebutuhan tersendiri dari pejalan kaki. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perlu adanya penelitian lanjutan dengan didukung oleh simulasi rekayasa sirkulasi pengunjung untuk meningkatkan kunjungan masyarakat umum di Jababeka City Walk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. A., Irwin, I. dan Purnomo, Y. (2021) "Pusat Mode Di Kota Pontianak Dengan Konsep City Walk," *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 9(1), hal. 113. doi: 10.26418/jmars.v9i1.44719.
- Ching, F. D. (2023) *Architecture: Form, space, and order*, John Wiley & Sons.
- Creswell, J. W. (2012) *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (6th Edition) 4th Edition*. Pearson Education, Inc.
- Gamal, O., Andanwerti, N. dan Widayati, N. (2018) "Penerapan Tema The Scenic of Archipelago pada Perancangan Interior Museum Nasional Indonesia," *Visual*, 13(2). doi: 10.24912/jurnal.v13i2.8708.
- Krisnawati, E. (2013) "Studi Keberadaan City Walk terhadap Fungsi Peruntukan (Study Kasus City Walk Jl. Slamet Riyadi surakarta)," *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 13(17).
- Sari, A. A. dan Kusuma, H. E. (2022) "Tempat Favorit Mahasiswa Sebagai Sarana Restorative Tempat Favorit Mahasiswa Sebagai Sarana Restorative," (July 2012).
- Sesunan, H. (2021) "Analisis Elemen Desain Biofilik pada Community Center," *Jtii*.
- Sukandi, P. (2014) "RELATIONSHIP BETWEEN THE ATMOSPHERE FOOD COURT CAMPUS WITH BUYING DECISIONS BY THE STUDENT," *Sustainable*

Competitive Advantage (SCA), 4(1), hal. 290–298.

Tanudjaja, M. Q. dan Santoso, J. M. J. P. (2023) “Pengadaan Destinasi Wisata Edukasi Dan Ruang Terbuka Sebagai Upaya Optimalisasi Wisata Kota Tua,” *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(2), hal. 1431–1446. doi: 10.24912/stupa.v4i2.22057.

YUWONO, A. A. (2018) “Evaluasi Pasca Huni Bangunan Braga City Walk Bandung,” *Serat Rupa Journal of Design*, 1(2), hal. 222. doi: 10.28932/srjd.v1i2.451.